



PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN EMOTIONAL INTELLIGENCE TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA KELOMPOK PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2023 FKIP UNIVERSITAS JAMBI

Yohana¹, Muhammad Arif Liputo², Nurmala Sari³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: yoahansilaban903@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3230>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 22 August 2026

Keywords:

Communication Skills

Emotional Intelligence

Group Work Effectiveness



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of communication skills and emotional intelligence on the effectiveness of group work in Economic Education students, Class of 2023, FKIP, Jambi University, both partially and simultaneously. This study uses an explanatory design with a quantitative approach and a deductive approach. Data were collected using a questionnaire to 89 Economic Education students, Class of 2023, FKIP, Jambi University. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS version 27.0. The results showed that communication skills had a positive and significant effect on the effectiveness of group work ($\beta = 0.671$; $p = 0.002$), emotional intelligence had a positive and significant effect ($\beta = 0.890$; $p = 0.001$), and both variables simultaneously had a significant effect on the effectiveness of group work with an Adjusted R^2 value of 0.482. This study provides empirical evidence regarding the influence of communication skills and emotional intelligence on the effectiveness of group work in Economic Education students, Class of 2023, FKIP, Jambi University as a basis for strengthening collaborative learning in higher education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan komunikasi dan emotional intelligence terhadap efektivitas kerja kelompok pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 89 mahasiswa, yang sekaligus dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja kelompok dengan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$). Emotional intelligence juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Secara simultan, keterampilan komunikasi dan emotional intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja kelompok dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) serta nilai Adjusted R Square sebesar 0,482, yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 48,2% variasi efektivitas kerja kelompok. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji secara simultan pengaruh keterampilan komunikasi dan emotional intelligence terhadap efektivitas kerja kelompok pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi, sehingga memberikan bukti empiris mengenai pentingnya penguatan kemampuan komunikasi dan kecerdasan emosional dalam mendukung pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, Emotional Intelligence, Efektivitas Kerja Kelompok

PENDAHULUAN

Pembelajaran di perguruan tinggi saat ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga menekankan pengembangan *soft skills* yang mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja abad ke-21. Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian adalah kemampuan bekerja secara kolaboratif melalui kegiatan kerja kelompok. Pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertukar ide, menyelesaikan permasalahan bersama, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Efektivitas kerja kelompok menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran kolaboratif karena mencerminkan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan bersama melalui koordinasi, partisipasi, dan kerja sama yang baik (Adel, 2022; Wasiyem, 2025).

Meskipun kerja kelompok telah banyak diterapkan dalam proses pembelajaran, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan kontribusi antaranggota, rendahnya partisipasi dalam diskusi, komunikasi yang kurang efektif, serta kesulitan mencapai kesepakatan masih sering terjadi dalam kelompok mahasiswa (Djunaidy, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan proses kolaborasi belum berjalan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran kelompok belum sepenuhnya tercapai. Selain berdampak pada kualitas hasil kerja, kondisi tersebut juga dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi lingkungan kerja profesional yang menuntut kemampuan bekerja dalam tim (Raffles, 2024).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi efektivitas kerja kelompok adalah keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi memungkinkan mahasiswa menyampaikan ide, memberikan tanggapan, memahami informasi, serta membangun koordinasi yang baik selama proses kerja kelompok berlangsung. Komunikasi yang efektif mampu meminimalkan kesalahpahaman, memperjelas pembagian tugas, serta meningkatkan partisipasi setiap anggota kelompok. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan konflik, ketidakseimbangan peran, dan rendahnya tanggung jawab anggota terhadap tugas kelompok (Mulia Pradina & Maryam, 2024). Temuan lain juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kerja kelompok mahasiswa (Rahmawati 2024).

Selain keterampilan komunikasi, *emotional intelligence* juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas kerja kelompok. Kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi memungkinkan mahasiswa menghadapi perbedaan pendapat secara bijaksana, membangun empati, serta menjaga hubungan interpersonal yang harmonis selama proses kolaborasi. Mahasiswa dengan *emotional intelligence* yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan konflik dan mempertahankan kerja sama yang kondusif dalam kelompok. Penelitian Suwardi et al. (2021). *Emotional intelligence* memiliki berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam membangun interaksi sosial yang positif serta meningkatkan kualitas kerja sama dalam kelompok (Aristawati 2021). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa *emotional intelligence* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, pengelolaan konflik, dan efektivitas kerja tim sehingga menjadi salah satu kompetensi penting dalam lingkungan pendidikan tinggi (Kawashima et al., 2025).

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran kolaboratif karena berperan dalam memperlancar koordinasi, pertukaran informasi, dan penyelesaian tugas kelompok secara efektif (Ramli, 2025).

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 33 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi, ditemukan bahwa 90,9% responden menyatakan informasi dalam

kelompok belum tersampaikan dengan baik dan perbedaan pendapat masih sering memicu konflik. Selain itu, 84,8% responden menilai koordinasi kelompok belum berjalan efektif, 57,6% menyatakan kontribusi anggota belum merata, dan 66,7% mengaku masih terdapat ketergantungan pada anggota tertentu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kerja kelompok mahasiswa masih menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi maupun kemampuan mengelola emosi.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas komunikasi maupun *emotional intelligence*, namun sebagian besar dilakukan pada konteks organisasi atau hanya menguji hubungan kedua variabel tersebut tanpa mengaitkannya secara langsung dengan efektivitas kerja kelompok mahasiswa. Penelitian Nur (2022) dilakukan pada lingkungan organisasi perusahaan, sedangkan penelitian Maharani (2020) hanya mengkaji hubungan *emotional intelligence* dan komunikasi interpersonal pada siswa sekolah menengah. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* terhadap efektivitas kerja kelompok pada mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* terhadap efektivitas kerja kelompok pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena efektivitas kerja kelompok merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Berbagai penelitian terdahulu serta hasil pra-survei menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala dalam keterampilan komunikasi, pengelolaan emosi, dan pelaksanaan kerja kelompok. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, kualitas kolaborasi mahasiswa berpotensi menurun sehingga tujuan pembelajaran berbasis kelompok tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji secara empiris pengaruh keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* terhadap efektivitas kerja kelompok sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh laporan data nasional *World Economic Forum* dalam *The Future of Jobs Report 2025* yang menunjukkan bahwa dunia kerja masa depan tidak hanya membutuhkan kompetensi teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, empati, dan kemampuan mengelola hubungan sosial. Laporan tersebut menempatkan *leadership and social influence* sebagai salah satu keterampilan inti yang dibutuhkan oleh 61% perusahaan, sedangkan *empathy and active listening* dinilai sebagai kompetensi penting oleh 50% perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan kecerdasan emosional menjadi kompetensi yang semakin penting untuk dikembangkan sejak di bangku perguruan tinggi sebagai bekal mahasiswa dalam bekerja secara efektif dalam tim (World Economic Forum, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian diawali dengan menentukan populasi dan sampel, yaitu seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi yang berjumlah 89 orang dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan indikator pada variabel keterampilan komunikasi, *emotional intelligence*, dan efektivitas kerja kelompok. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan

instrumen penelitian.

Tahap berikutnya adalah penyebaran kuesioner kepada responden melalui *Google Form*, kemudian dilakukan pengumpulan data dari seluruh responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 27 melalui uji asumsi klasik, Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* terhadap efektivitas kerja kelompok mahasiswa, kemudian digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja kelompok mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17,430	6,217		2,803
	Keterampilan Komunikasi	,671	,209	,291	3,204
	Emotional Intelligence	,890	,161	,503	5,538

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja Kelompok

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel Keterampilan Komunikasi (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Kelompok Mahasiswa. Sementara itu, variabel *Emotional Intelligence* (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Kelompok Mahasiswa.

Tabel 3 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2195,610	2	1097,805	41,974	,001 ^b
	Residual	2250,749	86	26,172		
	Total	4446,360	88			
a. Dependent Variable: efektivitas Kerja Kelompok						
b. Predictors: (Constant), <i>Emotional Intelligence</i> , Keterampilan Komunikasi						

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Fhitung sebesar 41,974 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa Keterampilan Komunikasi dan *Emotional Intelligence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Kelompok Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,482	5,116
a. Predictors: (Constant), <i>Emotional Intelligence</i> , Keterampilan Komunikasi				
b. Dependent Variable: Efektivitas Kerja Kelompok				

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,703 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara Keterampilan Komunikasi dan *Emotional Intelligence* dengan Efektivitas Kerja Kelompok Mahasiswa. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,482 menunjukkan bahwa sebesar 48,2% variasi Efektivitas Kerja Kelompok dapat dijelaskan oleh Keterampilan Komunikasi dan *Emotional Intelligence*, sedangkan sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja kelompok pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik cenderung mampu membangun kerja sama kelompok yang lebih efektif dibandingkan mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang rendah. Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, memberikan tanggapan terhadap pendapat anggota lain, serta mendengarkan secara aktif memungkinkan proses diskusi berlangsung lebih terarah sehingga koordinasi dan pembagian tugas dalam kelompok menjadi lebih optimal. Dengan demikian, setiap anggota kelompok dapat memahami perannya masing-masing dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Akuisisi Keterampilan yang dikemukakan oleh Buluamang yang menjelaskan bahwa keterampilan diperoleh melalui proses belajar dan latihan secara berkelanjutan. Dalam konteks kerja kelompok, keterampilan komunikasi berkembang melalui pengalaman mahasiswa dalam berdiskusi, bertukar pendapat, menyelesaikan konflik, dan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Semakin sering mahasiswa berlatih berkomunikasi secara efektif, semakin baik pula kemampuan mereka dalam membangun kolaborasi yang produktif (Buluamang 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2024) yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas kerja

kelompok mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi yang baik mampu meningkatkan koordinasi, memperjelas pembagian tugas, mengurangi kesalahpahaman, serta memperkuat kerja sama antaranggota kelompok. Kesamaan hasil tersebut semakin memperkuat bahwa keterampilan komunikasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan kerja kelompok mahasiswa.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi tidak hanya perlu menekankan pencapaian akademik, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui kegiatan diskusi, presentasi, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), maupun pembelajaran kolaboratif lainnya. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang mampu mendukung efektivitas kerja kelompok.

Pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap Efektivitas Kerja Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja kelompok pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan mengenali, mengendalikan, dan mengelola emosi dengan baik cenderung mampu bekerja sama secara lebih efektif dibandingkan mahasiswa yang kurang mampu mengelola emosinya. Mahasiswa dengan *emotional intelligence* yang tinggi lebih mampu mengendalikan diri ketika menghadapi perbedaan pendapat, memahami perasaan anggota kelompok lain, serta membangun hubungan interpersonal yang positif sehingga proses kerja kelompok berlangsung lebih kondusif.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *emotional intelligence* memiliki koefisien regresi sebesar 0,890, lebih besar dibandingkan koefisien regresi keterampilan komunikasi sebesar 0,671. Hal ini menunjukkan bahwa *emotional intelligence* merupakan variabel yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap efektivitas kerja kelompok. Kondisi tersebut dapat terjadi karena dalam kerja kelompok mahasiswa tidak hanya dituntut mampu berkomunikasi, tetapi juga mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan, menerima kritik, menyelesaikan konflik, dan menjaga hubungan yang harmonis antaranggota kelompok. Apabila mahasiswa mampu mengelola emosinya dengan baik, komunikasi dalam kelompok menjadi lebih terbuka, kerja sama menjadi lebih kondusif, serta tujuan kelompok lebih mudah dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi menjadi landasan penting dalam membangun interaksi kelompok yang efektif, karena komunikasi yang baik akan lebih mudah terwujud apabila setiap anggota mampu mengendalikan emosinya dan menghargai sudut pandang orang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widiarni (2024) yang menunjukkan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh positif terhadap *teamwork effectiveness*, karena individu dengan kecerdasan emosional yang baik lebih mampu membangun komunikasi yang efektif, mengurangi konflik, dan meningkatkan kolaborasi dalam tim.

Temuan penelitian ini mendukung Teori *Emotional Intelligence* yang dikemukakan oleh Daniel Goleman (1996) yang menyatakan bahwa kesadaran diri (*self-awareness*), pengendalian diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*) merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam membangun hubungan sosial yang efektif. Dalam kerja kelompok, kemampuan tersebut membantu mahasiswa menciptakan suasana kerja sama yang harmonis sehingga meningkatkan efektivitas kelompok. Temuan ini didukung oleh Widiarni, (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan *emotional intelligence* tinggi mampu membangun komunikasi yang lebih efektif,

meningkatkan kolaborasi, dan meminimalkan konflik sehingga efektivitas kerja tim menjadi lebih baik. Hasil tersebut juga sejalan dengan Nguyen (2022) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan *emotional intelligence* tinggi menunjukkan kinerja kerja kelompok yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam bekerja sama dan membangun hubungan sosial. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja tim. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa *emotional intelligence* merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan kerja kelompok (Maharani 2020).

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *emotional intelligence* perlu menjadi bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif yang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan empati, kemampuan mengelola konflik, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan emosional yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pengaruh Keterampilan Komunikasi dan *Emotional Intelligence* terhadap Efektivitas Kerja Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja kelompok pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengelola emosi selama proses kerja sama berlangsung. Mahasiswa yang mampu menyampaikan informasi secara jelas serta mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi berbagai dinamika kelompok akan lebih mudah membangun kerja sama yang efektif dan mencapai tujuan kelompok secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Input-Process-Output (IPO) yang dikemukakan oleh Hackman (1964). Teori ini menjelaskan bahwa efektivitas kelompok merupakan hasil interaksi antara input, process, dan output. Dalam penelitian ini, keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* merupakan bagian dari input yang dimiliki anggota kelompok. Kedua kemampuan tersebut memengaruhi process, yaitu komunikasi, koordinasi, penyelesaian konflik, dan interaksi antaranggota selama pelaksanaan tugas kelompok. Apabila proses tersebut berlangsung secara efektif, maka akan menghasilkan output berupa efektivitas kerja kelompok yang tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Bui (2025) yang menjelaskan bahwa *emotional intelligence* bersama kemampuan individu lainnya merupakan bagian dari *input* yang memengaruhi proses kerja tim sehingga berdampak pada peningkatan efektivitas kelompok.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,482, yang berarti bahwa keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* secara bersama-sama mampu menjelaskan 48,2% variasi efektivitas kerja kelompok mahasiswa, sedangkan 51,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kepemimpinan kelompok, motivasi belajar, komitmen anggota, pengalaman bekerja sama, maupun lingkungan belajar. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kerja sama kelompok, Efektivitas kerja kelompok dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kualitas

interaksi antaranggota kelompok. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* merupakan dua kemampuan yang saling melengkapi dalam menciptakan kerja kelompok yang efektif (Monoarfa 2022).

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas kerja kelompok tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian tugas kelompok, tetapi juga perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* mahasiswa. Oleh karena itu, dosen diharapkan menerapkan pembelajaran kolaboratif, *project-based learning*, maupun *problem-based learning* yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengelola emosi, menyelesaikan konflik, serta bekerja sama secara efektif. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang membutuhkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan kecerdasan emosional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja kelompok mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi. Secara parsial, *emotional intelligence* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan keterampilan komunikasi, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi, memahami orang lain, dan membangun hubungan interpersonal merupakan faktor penting dalam menciptakan kerja kelompok yang efektif. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan sebesar 48,2% variasi efektivitas kerja kelompok, sedangkan 51,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan pembelajaran kolaboratif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, tetapi juga memperkuat *emotional intelligence* melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan aktivitas yang melatih empati, pengendalian emosi, serta kerja sama tim.

Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi dan mengkaji dua variabel bebas, yaitu keterampilan komunikasi dan *emotional intelligence*, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dari berbagai program studi atau perguruan tinggi serta menambahkan variabel lain, seperti kepemimpinan, motivasi belajar, komitmen kelompok, atau budaya akademik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kerja kelompok.

REFERENSI

- Adel, A. (2022). Future Of Industry 5.0 In Society: Human-Centric Solutions, Challenges And Prospective Research Areas. In *Journal Of Cloud Computing* (Vol. 11, Number 1). Springer Science And Business Media Deutschland Gmbh. <https://doi.org/10.1186/S13677-022-00314-5>.
- Aristawati, A. R., Meiyuntariningsih, T., Cahya, F. D., & Putri, A. (2021). Emotional intelligence dan stres pada mahasiswa yang mengalami quarter-life crisis. *Jurnal Psikologi Konseling*, 19(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.31121>
- Bui, T. K. C. (2025). *The role of emotional intelligence and perceived self-efficacy in delivering teamwork performance: An approach from the IPO model*. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.90400137>
- Buluamang, O. M. Y. (2018). Hubungan Antara Perilaku Komunikasi Kepala Daerah Dengan Citra Publik Dan Ekspektasi Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22.
- Djunaidy, B. P. (2025). Analisis ketimpangan kontribusi dalam tugas kelompok di dunia pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 5658–5665. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19268>
- Hackman J. Richard, C. G. M. (1964). *Social Psychology: A Brief Introduction*.
- Kawashima, T., Ota, Y., Aikawa, G., Watanabe, M., Ashida, K., & Sakuramoto, H. (2025). Effectiveness of emotional intelligence training on nurses' and nursing students' emotional intelligence, resilience, stress, and communication skills: A systematic review and meta-analysis. *Nurse Education Today*, 151, 106743. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2025.106743>
- Maharani, K. R., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada remaja siswa kelas X di SMAN 15 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 9(4), 280–286. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28951>
- Monoarfa, V., Kadir, M. T., Fatihah, N. S. A., & Taha, I. (2022). Analisis perilaku organisasi untuk mencapai efektivitas organisasi pada Ormawa Fakultas Ekonomi (UNG). *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit Syariah*, 2(1), 74–87. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ak/article/view/677>
- Mulia Pradina, D., & Maryam, E. W. (2024). Dampak Kohesivitas Kelompok Terhadap Social Loafing Di Kalangan Mahasiswa. In *Pubmedia Journal Of Islamic Psychology* (Vol. 1, Number 1). <https://Diksima.Pubmedia.Id/Index.Php/Psychology>
- Nguyen, T.-P.-L. (2022). A dataset of the relationship between emotional intelligence and teamwork results of university students. *Data in Brief*, 42, 108149. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2022.108149>
- Raffles, F., & Husna, M. T. (2024). Perbedaan Social Loafing Pada Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Integrasi Riset Psikologi*, 2(2), 46–54. <https://doi.org/10.26486/Intensi.V2i2.3970>.
- Rahmawati, C. A., Rosiana, N., & Jubaedah, S. (2024). Peran komunikasi dalam meningkatkan efektivitas kerja kelompok mahasiswa. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7955–7964. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14295>
- Ramli, R., & Azali, N. S. (2025). Emotional intelligence effect towards interpersonal communication skills among undergraduate students. *Asian People Journal*, 8(Special Issue 1). <https://doi.org/10.37231/apj.2025.8.SI1.800>
- Ruyani, N. A., & Ambarsari, M. (2022). Pengaruh kemampuan komunikasi dan kecerdasan

emosional terhadap kinerja karyawan. *Indonesian Journal of Office Administration*, 4(1), 62-86. <https://adminof.ariyanti.ac.id/index.php/adminof/article/view/49>

Suwardi, D. M., Ahman, E., Machmud, A., & Iswanti, I. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 61-70 <https://doi.org/10.26740/Jpeka.V5n1.P61-70>

Widiarni (2024). Emotional intelligence dan organizational communication terhadap teamwork effectiveness. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(4), 968-977. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n4.p968-977>

World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/in-full>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA